

PENGARUH GENDER, *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN PROFESI, DAN KESADARAN ETIS TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK

**Ade Imam Suhakim
Dicky Arisudhana**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: dicky_arisudhana@yahoo.com

ABSTRACT

Studies examining whether gender, locus of control, commitment of profession, and awareness of ethic to behavior of auditor in an audit conflict situation. Variables researched were: (1) independent variable: gender, locus of control, commitment of profession, and awareness of ethic, (2) dependent variable is auditor in an audit conflict situation. Research respondents consist of auditors at public accountant office in South Jakarta. Data for this research collected from 5 public accountant offices. Questionnaire propagated by counted 70 questionnaires, which be able to be processed by counted 60 questionnaires. Data were processed uses validity examination, examination reliability test, linear regression test and correlation through program SPSS version 19.0. This matter as according to research which have been done that gender, locus of control, commitment of profession, and awareness of ethic if tested together have significant influence to auditor in an audit conflict situation. The partially results of gender, locus of control, professional commitment and ethical awareness is having a significant effect on auditor behavior in conflict situations for 0000, 0031, 0012 and 0020.

Keywords: the influence of gender, locus of control, commitment of profession, and awareness of ethic.

ABSTRAKSI

Penelitian ini menguji apakah gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis, memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Variabel yang diteliti adalah: (1) variabel independen adalah gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis, (2) variabel dependen adalah perilaku auditor dalam situasi konflik. Responden penelitian terdiri dari para auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Data untuk penelitian dikumpulkan dari 5 kantor akuntan publik. Kuesioner yang disebar sebanyak 70 kuesioner. Dan yang dapat diolah sebanyak 60 kuesioner. Data diolah menggunakan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji korelasi melalui program SPSS versi 19.0. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis bila diuji secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Hasil penelitian secara parsial terhadap gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku auditor dalam situasi konflik yaitu sebesar 0.000, 0.031, 0.012, dan 0.020.

Kata kunci: pengaruh gender, *locus of control*, komitmen profesi, kesadaran etis, dan perilaku auditor.

PENDAHULUAN

Akuntan publik mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lainnya, dimana profesi ini merupakan profesi yang berlandaskan kepada kepercayaan dari masyarakat atau publik untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal yaitu pihak manajemen, maupun pihak eksternal yaitu pihak kreditor, investor dan sebagainya. Untuk jasa yang diberikan kepada pihak kedua ini, akuntan yang disebut kreditor ini bertindak sebagai penengah antara dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu antara pihak internal dengan pihak eksternal, karena dalam menjalankan tugasnya auditor harus bertindak obyektif dan independen berlandaskan pada standar dan peraturan yang berlaku serta standar moral yang diterima secara luas, dalam hal ini auditor sering dihadapkan dengan situasi dilema etis dalam pengambilan keputusan.

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik, sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik telah dilakukan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Umi Muawanah (2000) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku auditor dalam situasi konflik audit: peran *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010), yang menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap respon auditor dalam situasi konflik serta adanya interaksi antara jenis kelamin dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit tetapi interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis serta interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini juga tidak mampu menemukan bukti adanya perbedaan pengaruh interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis

serta perbedaan pengaruh interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit antara auditor laki-laki dan auditor perempuan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Renata Zoraifi (2005) terdapat pengaruh *locus of control*, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dimana hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Ahim Abdurahim dan Nur Indriantoro (2000) dimana hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap perilaku akuntan publik secara signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan Fenny Ika Susanty (2003) dimana adanya pengaruh antara gender dan *locus of control* terhadap evaluasi etika bisnis akuntan publik. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri Nugrahaningsih (2005) dimana hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *internal locus of control*, dan auditor *external locus of control*. Secara statistik, auditor *internal locus of control* cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor *external locus of control*, terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor senior dan auditor junior. Secara statistik, auditor junior cenderung berperilaku lebih etis jika dibandingkan dengan auditor senior, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dengan perilaku etis.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gender

Menurut Mansour Fakih (2010:8) gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Menurut Hornby (1965) dalam Pusat Study Wanita (2003:54) gender adalah suatu istilah yang menunjukkan pembagian peran sosial antara laki-laki dan perempuan ini mengacu kepada pemberian ciri emosional dan psikologis yang diharapkan oleh budaya tertentu sesuai dengan fisik laki-laki dan perempuan. Mosse (1993) mengemukakan bahwa konsep gender secara mendasar berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis, laki-laki ataupun perempuan merupakan pemberian dari Tuhan. Akan tetapi, jalan yang menjadikan *maskulin* atau *feminim* adalah gabungan antara blok-blok bangunan biologis. Dasar ini diinterpretasikan biologis oleh kultur sosial, gender adalah seperangkat peran yang dimainkan laki-laki dan perempuan agar tampak dari diri mereka dan dilihat orang lain bahwa seorang itu *feminim* atau *maskulin*.

Locus of Control

Menurut MacDonald dalam Renata Zoraifi (2005:15) mengatakan sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Menurut Rotter (1966) dalam Umi Muawanah (2000:21) mengatakan yang menggambarkan persepsi seseorang atas seberapa besar kontrol individual atas semua kejadian dalam hidupnya. Robbins (2010:48) mengatakan *locus of control* adalah, sebagian orang yang meyakini bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan, lokus kendali pada kalangan pertama bersifat internal, orang-orang ini percaya bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, lokus kendali pada kelompok kedua bersifat eksternal, mereka percaya bahwa kehidupan mereka diatur oleh kekuatan dari luar diri.

Locus of control terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Reiss dan Mitra, 1998). Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka (Phers dalam Renata Zoraifi,2005). *Locus of control* didefinisikan (MacDonlad dalam Renata Zoraifi 2005) sebagai sejauh mana seseorang merasakan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh, seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut 'internal' sedangkan 'eksternal' di lain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri, sebagai contoh, oleh takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Reiss dan Mitra (1998) dalam Putri Nugrahaningsih (2005:619) membagi *locus of control* menjadi dua: *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri, sedangkan *external locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol mereka tetapi faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, takdir, dimana individu tersebut meletakkan jawaban diluar kendalinya.

Rotter (1996) dalam Fenny Ika Susanty (2003:17) menjelaskan *locus of control* sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah dia merasa dapat

atau tidak dapat mengendalikan perilaku yang terjadi padanya. Menurut Tsui dan Gul (1996) dalam Tuban Drijah Herwati Sari Atmini (2010:535) teori *locus of control* menyatakan perilaku auditor dalam situasi konflik dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*-nya. Individu yang mempunyai *internal locus of control* akan lebih berperilaku etis dalam situasi dilema etis dibandingkan individu dengan *external locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* yakin bahwa suatu kejadian selalu dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta mempercayai kekuatan diluar dirinya.

Komitmen Profesi

Larkin (1990) dalam Trisnarningsih (2004: 112) menyatakan komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Menurut Mowday et al (1997) dalam Dyah Sri Rahayu dan Faisal (2005:94) komitmen profesi mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotanya dalam profesi. Menurut Aranya, et al (1981) dalam Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010:536) komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan profesi, dan (3) sebuah kepentingan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

Kesadaran Etis

Menurut Muawanah dan Indriantoro (2001) dalam Tuban Drijah Herwati Sari Atmini (2010: 531-532) kesadaran etis adalah karena pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terakhir. Rest (1986) dalam Umi Muawanah (2000: 20) menyatakan bahwa kesadaran moral merupakan bagian kapasitas keseluruhan individu untuk menerangkan dan memecahkan masalah-masalah etika. Trevino (1986) dalam Umi Muawanah (2000: 5) menyatakan bahwa pengembangan kesadaran moral individual, yang merupakan proses kognitif, menentukan bagaimana seorang individu

memikirkan dilema etis, proses untuk memutuskan apa yang benar dan salah dalam suatu situasi.

Perilaku Auditor

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetik. Menurut *VIE theory* dalam Ahim Abdurahim dan Nur Indriantoro (2000: 1), perilaku merupakan hasil tindakan dalam memilih berbagai alternatif yang bertujuan untuk memaksimalkan kenikmatan (*pleasure*) dan menghindari penderitaan (*pain*). Menurut Robbin dan Judge (2008) dalam Widi Hidayat dan Sari Handayani (2010: 87) perilaku disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu, perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut dianggap telah berperilaku sedemikian oleh situasi. Menurut Dougall (dalam Audry Leiwakabessy, 2010: 6), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi: (1) faktor personal, yaitu faktor yang berasal dalam diri individu meliputi, (2) faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi dimana dia ikut didalamnya, faktor ini meliputi (3) faktor stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku seseorang, apabila seorang auditor melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis maka tindakan tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor itu. Menurut Robbin & Judge (2008) dalam Widi Hidayat dan Sari Handayani (2010: 87), perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Muawanah (2000) menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku auditor dalam situasi konflik audit: peran *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis. Objek penelitian tersebut adalah kantor akuntan publik (KAP) besar, sedang dan kecil Indonesia yang terdaftar di Directory KAP yang dikeluarkan oleh IAI. Responden dalam hal ini adalah auditor yang sudah berpengalaman dalam proses interview. Berdasarkan hasil interview pada praktisi dan ahli auditing, peneliti menentukan auditor yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun

yang akan dimasukkan ke dalam unit analisis. Karena peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah populasi yang akan diteliti, maka untuk kepentingan analisis statistik peneliti menentukan jumlah minimum respon sebanyak 60 kuisisioner, dengan demikian peneliti mengirim 300 kuisisioner kepada KAP dengan tiap KAP diberikan 2-5 kuisisioner dengan mempertimbangkan besar kecilnya KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku auditor dalam situasi konflik audit: peran *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh jenis kelamin terhadap respon auditor dalam situasi konflik serta adanya interaksi antara jenis kelamin dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit tetapi interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis serta interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini juga tidak mampu menemukan bukti adanya perbedaan pengaruh interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis serta perbedaan pengaruh interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit antara auditor laki-laki dan auditor perempuan. Objek penelitian dalam hal ini menggunakan seluruh auditor yang ada di Jawa Timur, sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Malang, dengan mengirim kuisisioner kepada 100 auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Malang.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Secara Parsial:

- H_{o1}** : Gender tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{a1}** : Gender berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{o2}** : *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{a2}** : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{o3}** : Komitmen profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{a3}** : Komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{o4}** : Kesadaran Etis tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.
- H_{a4}** : Kesadaran Etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Secara Simultan:

H_{o5} : Gender, *locus of control*, komitmen profesi, kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

H_{a5} : Gender, *locus of control*, komitmen profesi, kesadaran etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling (judgment sampling)*. Kriteria – kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah: (1) KAP di wilayah Jakarta Selatan, (2) KAP yang bisa diakses oleh peneliti (3) KAP yang mau/bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta selatan dengan responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan yaitu data primer diperoleh dari tangan pertama dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Data diperoleh langsung dari para auditor yang bekerja di KAP di kawasan Jakarta Selatan. Setiap responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 yang menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” sampai skala 5 yang menunjukkan “Sangat Setuju” atas persepsi para auditor mengenai kesadaran etis.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel independen gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis, dan variabel dependen perilaku auditor dalam situasi konflik. Skala yang digunakan adalah skala *likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi berganda. Uji persyaratan regresi berganda terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas. Setelah uji persyaratan dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap model regresi dengan menggunakan uji-F (uji secara simultan) dan uji-T (uji secara parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1
Perhitungan Validitas Variabel Gender

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	31,03	9,863	,513	,777
X1_2	31,22	8,986	,621	,759
X1_3	31,03	9,660	,591	,769
X1_4	31,00	9,390	,532	,771
X1_5	30,95	9,777	,458	,781
X1_6	30,92	10,281	,363	,791
X1_7	30,87	10,287	,310	,797
X1_8	31,33	7,141	,622	,768
X1_9	30,98	8,729	,524	,772

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 9 butir pertanyaan yang *valid*. Dengan menggunakan sampel sebanyak 60 responden, nilai *r*-tabel diperoleh melalui (*degree of freedom*) $df = n - k$, jadi dapat dihitung $df = 60 - 9 = 51$, maka dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui *r*-tabel = 0,270. Pertanyaan variabel gender yang dikatakan *valid* jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item – Total Correlation* > dari *r*-tabel. Dari butir pernyataan 1-9 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari *r*-tabel sebesar 0,270.

Tabel 2
Perhitungan Validitas Variabel *Locus of Control*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	44,18	8,457	,505	,796
X2_2	44,15	8,130	,386	,793
X2_4	44,22	8,071	,430	,790
X2_5	44,17	7,294	,502	,781
X2_7	44,18	7,508	,438	,787
X2_8	44,02	7,678	,397	,791
X2_9	44,03	7,829	,401	,790
X2_10	44,15	7,892	,320	,798
X2_11	44,17	7,667	,394	,791
X2_14	44,17	6,345	,618	,768
X2_15	44,25	6,733	,668	,761
X2_16	44,15	7,282	,484	,783

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

Pada tabel 2 ada 16 butir pernyataan yang diuji. Dari variabel *locus of control* tersebut memiliki r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel (0,278). Butir pernyataan 1-16 dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari *r-tabel* sedangkan pernyataan 3,6,12,13 dinyatakan tidak valid.

Tabel 3
Perhitungan Validitas Variabel Komitmen Profesi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_1	41,03	5,694	,511	,805
X3_2	40,98	5,644	,364	,823
X3_3	40,88	5,359	,514	,806
X3_4	40,98	5,440	,576	,798
X3_5	41,05	5,506	,574	,799
X3_6	41,08	5,705	,448	,811
X3_7	41,07	5,792	,377	,818
X3_8	41,07	5,792	,437	,812
X3_9	41,10	5,753	,533	,804
X3_10	41,12	5,935	,586	,804
X3_11	41,13	5,745	,654	,797

Sumber Data: *Output SPSS 19.0*

Dari tabel 3 nampak bahwa ada 12 butir pernyataan yang diuji validitas. 11 pernyataan dari variabel komitmen profesi tersebut memiliki r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel (0,275). Dari butir pernyataan 1-12 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,275 dan pernyataan 12 dinyatakan tidak valid.

Tabel 4
Perhitungan Validitas Variabel Kesadaran Etis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4_1	24,72	2,410	,373	,726
X4_3	24,83	2,548	,389	,724
X4_4	24,83	2,446	,322	,737
X4_7	24,82	2,423	,383	,724
X4_8	24,73	2,199	,448	,711
X4_9	24,65	2,028	,561	,681
X4_10	24,72	1,969	,717	,641

Sumber Data: *Output SPSS 19.0*

Dari tabel 4 nampak bahwa ada 11 butir pernyataan yang akan diuji validitas. 7 pernyataan dari variabel kesadaran etis tersebut memiliki r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel (0,265). Dari butir pernyataan 1-10 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,265 dan pernyataan 2,5,6,11,12 dinyatakan tidak valid.

Tabel 5
Perhitungan Validitas Variabel Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_3	27,07	9,080	,632	,881
Y_4	27,03	8,643	,719	,873
Y_5	27,10	8,532	,740	,870
Y_6	27,12	8,342	,790	,865
Y_7	27,05	8,625	,755	,869
Y_8	26,93	9,758	,501	,892
Y_9	27,02	8,627	,698	,875
Y_10	26,98	10,017	,492	,893

Sumber Data: *Output SPSS 19.0*

Dari tabel 5 nampak bahwa ada 10 butir pernyataan yang akan diuji validitas. 8 pernyataan dari variabel kesadaran etis tersebut memiliki r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel (0,268). Dari butir pernyataan 1-8 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari *corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,268 sedangkan pernyataan 1,2 dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

a. Uji reliabilitas variabel gender

Tabel 6 menunjukkan tabel *reliability statistic* yang terlihat sebagai *Cronbach's Alpha* 0,797 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel gender adalah *reliable*. Perhitungan *reliable* bertujuan untuk mengukur koefisien keandalan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Jika nilai *Alpha* > dari 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan memenuhi konsep reliabilitas, dan sebaliknya.

Tabel 6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	9

Sumber Data: *Output SPSS 19.0*

b. Uji reliabilitas variabel *locus of control*

Tabel 7 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,801 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel *locus of control* adalah *reliable*.

Tabel 7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	12

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

c. Uji reliabilitas variabel komitmen profesi

Tabel 8 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,822 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel komitmen profesi adalah *reliable*.

Tabel 8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	11

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

d. Uji reliabilitas kesadaran etis

Tabel 9 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,740 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel kesadaran etis adalah *reliable*.

Tabel 9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	7

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

e. Uji reliabilitas variabel kinerja auditor

Tabel 10 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,892 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel perilaku auditor dalam situasi konflik adalah *reliable*.

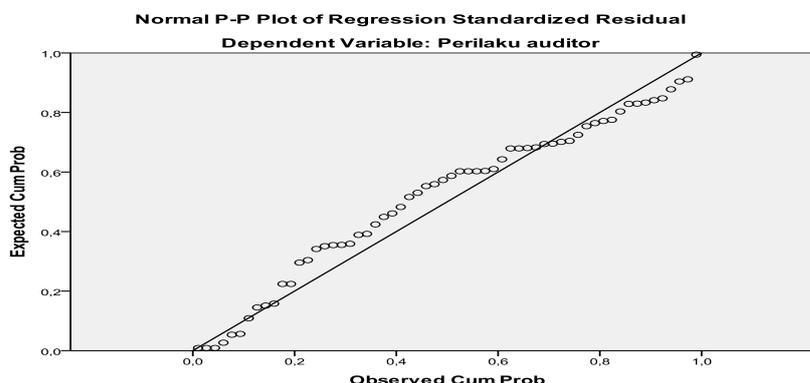
Tabel 10
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	8

Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

Uji Regresi Linear Berganda
Uji persyaratan regresi berganda
a. Uji normalitas

Gambar 1
Uji Normalitas



Normal P-Plot memperlihatkan distribusi titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah garis diagonal. Jadi data pada variabel perilaku auditor dikatakan normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 11

Coefficients^a

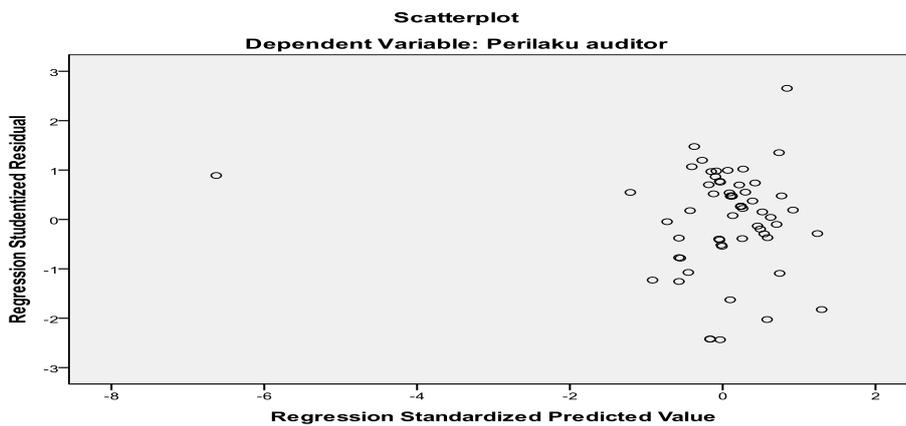
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55,567	69,354		,801	,426		
Gender	,528	,132	,549	4,001	,000	,219	4,568
Locus of Control	,216	,098	,443	2,216	,031	,103	9,681
Komitmen Profesi	-,237	,091	-,441	-2,604	,012	,144	6,949
Kesadaran Etis	,296	,123	,351	2,400	,020	,192	5,199

a. Dependent Variable: Perilaku auditor
 Sumber Data: *Output* SPSS V 19.0

Hasil dari *Output* SPSS *Coefficients^a* adalah tidak terdapat multikolinearitas pada variabel Gender (X_1), *Locus of Control* (X_2), Komitmen Profesi (X_3), Kesadaran Etis (X_4). Hal ini bisa dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF pada keempat variabel tersebut. Nilai *tolerance* keempat variabel > 0,1, yaitu Gender (X_1) 0,219, *Locus of Control* (X_2) 0,103, Komitmen Profesi (X_3) 0,144, Kesadaran Etis (X_4) 0,192. Sedangkan nilai VIF < 10, yaitu (X_1) 4,568, *Locus of Control* (X_2) 9,681, Komitmen Profesi (X_3) 6,949, Kesadaran Etis (X_4) 5,199. Jadi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: *Output* SPSS 19.0

Titik-titik dalam gambar 4.7, tidak membentuk suatu pola dan titik tersebut menyebar, dan berada didaerah 0, oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-F, untuk mengetahui apakah variabel gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis secara simultan mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik.

Tabel 12
ANOVA^b

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352663,997	4	88165,999	46,915	,000 ^a
	Residual	103360,530	55	1879,282		
	Total	456024,527	59			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Etis, Gender, Komitmen Profesi, Locus of Control

b. Dependent Variable: Perilaku auditor

Uji hipotesis tentang pengaruh gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik secara gabungan dilakukan dengan cara membandingkan besarnya *p-value* pada kolom *sig* dengan *level of significant (a)* sebesar 0,05.

Berdasarkan tabel 12 *Anova^b* didapatkan *p-value* pada kolom *sig* 0,000 < 0,05 *level of significant (a)* dan $F_{hitung} 46,915 > F_{tabel} 2,776$ sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh gender, *locus of control*,

komitmen profesi, dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Dengan demikian uji secara parsial untuk uji-t untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55,567	69,354		,801	,426		
	Gender	,528	,132	,549	4,001	,000	,219	4,568
	Locus of Control	,216	,098	,443	2,216	,031	,103	9,681
	Komitmen Profesi	-,237	,091	-,441	-2,604	,012	,144	6,949
	Kesadaran Etis	,296	,123	,351	2,400	,020	,192	5,199

a. Dependent Variable: Perilaku auditor
Sumber Data: *Output* SPSS V 19.0

Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel Persamaan Linear Berganda

Tabel 14

Perilaku Auditor dalam situasi konflik	=	$\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
Kinerja Auditor	=	$55,567 + 0,528 X_1 + 0,216 X_2 - 0,237 X_3 + 0,296 X_4 + e$
Pearson	=	(0,835) (0,830) (0,708) (0,739)
Sig	=	(0,000) (0,000) (0,000) (0,000)
VIF	=	(4,568) (9,681) (6,949) (5,199)
DW	=	2,043
Adj. R Square	=	0,757 $\alpha = 0,05$
Uji F ANOVA	=	0.000*
(*) Signifikansi		

Persamaan regresi tersebut adalah konstanta sebesar 55,567 artinya jika struktur variabel independen nilainya adalah 0 maka dependen nilainya adalah 55,567. Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 0,528 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan (X_1) mengalami kenaikan 1% maka variabel (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,528, koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik variabel (X_1) maka semakin naik juga semakin naik variabel (Y). Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,216 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan (X_2) mengalami

kenaikan 1% variabel (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,216. Koefisien regresi variabel (X_3) sebesar -0,237 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan (X_3) mengalami penurunan 1% maka variabel (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,237. Koefisien regresi variabel (X_4) sebesar 0,296 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan (X_4) mengalami kenaikan 1% maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,296.

Uji hipotesis pertama

H_1 : Gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik

Dari tabel 3 dapat dilihat variabel gender (X_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, karena nilai *sig* pada tabel < *level of significant* (α), yaitu $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima.

Uji hipotesis kedua

H_2 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Dari tabel 3 terlihat variabel *locus of control* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, karena nilai *sig* < *level of significant* (α), yaitu $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima.

Uji hipotesis ketiga

H_3 : Komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Dari tabel 3 dapat dilihat variabel komitmen profesi (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, karena nilai *sig* < *level of significant* (α), yaitu $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima.

Uji hipotesis keempat

H_4 : Kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Dari tabel 3 terlihat variabel kesadaran etis (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, karena nilai *sig* < *level of significant* (α), yaitu $0,02 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kesadaran etis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik H₄ diterima.

Uji hipotesis kelima

H₅ : Gender, *locus of control*, komitmen profesi, kesadaran etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Secara simultan variabel gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dan nilai signifikasinya adalah 0,000 dan besar pengaruhnya adalah 0,757.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Renata Zoraifi (2005), Ahim Abdurahim dan Indrianto (2000), Fenny Ika Susanty (2003), dan Umi Umawah (2000), dimana perilaku seorang auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya dan ketika menjaga independensinya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis, pengalaman kerja, pendidikan dan pertimbangan etis, dimana dalam situasi konflik faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seorang auditor, dimana pada saat dia mengalami tekanan atas permintaan klien, apakah auditor akan tetap menjaga independensinya dengan mengikuti peraturan yang berlaku umum, atau auditor tersebut melanggar peraturan dengan mengikuti permintaan klien yang secara langsung dapat mempengaruhi independensinya, oleh karena itu selain faktor-faktor diatas masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor. Hal ini dapat dilihat bahwa pada penelitian Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010) dan Putri Nugrahaningsih (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman dan *equity sensitivity* memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya terlebih saat auditor sedang mengalami dilema etis atau situasi konflik banyak faktor yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa secara parsial gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dengan angka

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan besar pengaruhnya adalah 0,528, serta adanya korelasi yang sangat kuat antara gender dengan perilaku auditor dalam situasi konflik sebesar 0,835. Secara parsial *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dengan angka signifikansi sebesar 0,031 dan besar pengaruhnya adalah 0,216, serta adanya korelasi yang sangat kuat antara *locus of control* dengan perilaku auditor dalam situasi konflik sebesar 0,830. Secara parsial komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dengan angka signifikansi sebesar 0,012 dan besar pengaruhnya adalah -0,237, serta adanya korelasi yang kuat antara komitmen profesi dengan perilaku auditor dalam situasi konflik sebesar 0,706. Secara parsial kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dengan angka signifikansi sebesar 0,020 dan besar pengaruhnya adalah 0,296. Serta adanya korelasi yang kuat antara kesadaran etis dengan perilaku auditor dalam situasi konflik sebesar 0,739. Secara simultan variabel gender, *locus of control*, komitmen profesi, dan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dan nilai signifikasinya adalah 0,000 dan besar pengaruhnya adalah 0,757.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal, Mark. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Abdurahim, Ahim, NurIndriantoro. 2000. "Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Perilaku Akuntan Publik". Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. *Jurnal Kajian Bisnis*. No.21. Desember.
- Atmini, Tuban Dirjah Herawati Sari. 2010. "Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis". Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 8, No.12, Mei. Malang.
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Penerbit :Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hidayat, Widi, Sari Handayani. 2010. "Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara". Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dan Alumni Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1. No. 1. April.
- Ivancevich, Jhon M, Robert Konopaske, Michael T. Matteson. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Editor: Wibi Hardani dan Bimo Adi Yoso. Penerbit: Erlangga. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Leiwakabessy, Audry. 2010. "Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor" .Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Makasi*, Vol.10, No.1. Januari.
- Muawanah, Umi. 2000. "Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peranan *Locus of Control*, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis". Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi enam. Penerbit :Erlangga. Jakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Penerbit: ANDI. Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2008 *Mandiri Belajar SPSS: untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Penerbit: Mediakom. Yogyakarta.
- Pusat Study Wanita. 2003. *Pengantar Kajian Gender*. Penerbit : Pusat Study Wanita dan McGill-ICIHEP. Jakarta.
- Rahayu, Dyah Sih, Faisal. 2005. "Pengaruh Komitmen Terhadap Respon Auditor Atas Tekanan Sosial: Sebuah Eksperimen". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal, JAAI*. Vol.9. No. 1,\. juni.
- Ramadhina, Aprilinda dan Islandsript. 2011. *Kursus Kilat Menguasai SPSS Untuk UKM*. Penerbit: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Penerbit: CV.Afabeta. Bandung.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Manajemen*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip – Prinsip Organisasi*. Editor: Nurcahyo Mahanani. Edisi 5. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, uma. 2006. *Research Methodes For Buisness*. Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit: CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Buku 2. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Susanty, Ika Fenyy. 2003. Pengaruh Gender dan *Locus of Control* Terhadap Evaluas Etika Bisnis Akuntan Publik. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.Nugrahaningsih, Putri. 2005. "Analisa Perbedaan Perilaku Etis Di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor - Faktor Individual: Locus of Control. Lama Pengalaman Kerja. Gender. Sensitivity". Fakultas Ekonomi UNS. *Jurnal SNA VIII* Solo.

- Trisnaningsih, Sri. 2004. "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Segi Gender". Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" JawaTimur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7. No.1. Januari.
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta Timur.
- Zoraifi, Renata. 2003. Pengaruh *Locus of Control*, Tingkat Pendidikan, PengalamanKerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. Tesis. Uiversitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Zoraifi, Renata. 2005. "Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5. No. 1. Surakarta: Jurusan Akuntansi FE Universitas Sebelas Maret. Pebruari. 12-26.